

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian tersebut ialah penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan penekanan pada isu-isu sosial. Setiap studi yang dilakukan dengan menggunakan data numerik dan kemudian dinilai secara statistik dianggap sebagai penelitian kuantitatif. Perlu dicatat bahwa pendekatan penelitian "asosiatif" digunakan ketika tujuan penyelidikan adalah untuk menemukan efek atau hubungan antara tiga atau lebih variabel bebas. Informasi yang digunakan adalah informasi yang telah dikaburkan atau informasi yang telah dikumpulkan secara berputar-putar. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sebuah dokumen bernama Laporan Realisasi Anggaran APBD Tahun 2022. Dokumen ini dapat diperoleh dari website www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dengan mengumpulkan data dari Laporan Realisasi Anggaran Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022 yang diperoleh melalui Ditjen Perimbangan Keuangan yang dipublikasikan di www.djpk.kemenkeu.go.id.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Jadwal Penelitian | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------------------|---------------|---------------|-------------|--------------|--------------|
| | | Februari 2023 | Maret 2023 | April 2023 | Mei 2023 | Juni 2023 | Juli 2023 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | |
| 2 | Penyusunan dan Bimbingan Proposal | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | |
| 4 | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | |
| 5 | Penyusunan dan Bimbingan Skripsi | | | | | | |
| 6 | Seminar Skripsi | | | | | | |

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi variabel yang ditawarkan oleh Zuhrotun (2019) adalah bahwa ia adalah properti atau objek yang berbeda dari satu instance ke instance lainnya. Atribut, kualitas, atau nilai dari suatu item atau aktivitas yang berubah dalam serangkaian cara yang sebelumnya telah disetujui oleh peneliti untuk menganalisis dan membuat kesimpulan disebut sebagai variabel penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memeriksa dan menarik kesimpulan tentang topik yang mereka selidiki. Investigasi saat ini menggunakan bukan hanya satu tapi dua kategori variabel yang berbeda: variabel independen dan variabel dependen.

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--------------------------------|---|---|-------|
| 1. Pendapatan Asli Daerah (X1) | <p>Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dikumpulkan oleh pemerintah dari dalam batas-batasnya sejalan dengan norma-norma lokal dan undang-undang pajak pemerintah pusat yang sesuai dengan situasi.</p> <p>(Undang-Undang No. 33 tahun 2004)</p> | <p>Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Upaya Pengelolaan Kekayaan Daerah + Sumber Pendapatan Lainnya</p> <p>(Undang-Undang No. 33 tahun 2004)</p> | Rasio |
| 2. Dana Alokasi Umum (X2) | <p>Dana Alokasi Umum adalah Dalam proses desegregasi, uang yang dihasilkan dari pendapatan APBD disalurkan untuk memenuhi kebutuhan berbagai daerah dan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah.</p> <p>(Undang-Undang No. 33 Tahun 2004)</p> | <p>Arus Kas + Lokasi Infrastruktur Dasar, Kekurangan Anggaran = Permintaan Pendanaan dikurangi Dana yang Tersedia Transfer dana pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dibiayai dari pendapatan APBN (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004). Transfer dana pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dibiayai dari pendapatan APBN.</p> | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------|---|--|-------|
| 3. Dana Alokasi Khusus (X3) | Dana Alokasi Khusus adalah penyaluran uang dari APBN ke daerah-daerah tertentu dalam rangka mensponsori program-program daerah yang memenuhi kebutuhan daerah yang mendesak dan selaras dengan tujuan nasional. (Sebuah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005) | Ada dua proses dalam perhitungan alokasi DAK: <ul style="list-style-type: none"> Menempatkan daerah tertentu yang akan diberi dana DAK. A. Persyaratan Minimum (KU) $KU = (PAD + DAU + DBH - DBHDR) - \text{Upah Minimum (BGL) PNSD Kk, atau Kriteria Khusus}$ $KU = (PAD + DAU + DBH - DBHDR) - \text{Upah Minimum (BGL)}$ b. Kriteria Teknis, Disingkat KT c. Lokalisasi daerah yang akan menerima kartu DAK. (Sebuah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005) | Rasio |
| 4. Dana Bagi Hasil (X4) | Dana dari pusat berupa bagi hasil pemungutan pajak maupun non pajak | KARAWANG $DBH = \text{Dana Bagi Hasil Pajak} + \text{Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam}$ (UU No. 33 Tahun 2004) | Rasio |
| 5. Belanja Modal (Y) | Belanja modal merupakan Nilai aset dan kekayaan daerah boleh dikatakan meningkat karena manfaat pengeluaran pemerintah daerah melebihi anggarannya lebih dari satu tahun. Setelah itu, biaya rutin seperti penggajian dan tunjangan akan ditambahkan ke kumpulan biaya administrasi yang lebih luas yang telah diperhitungkan. (Nomor | Belanja Tanah + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset lainnya (PP No. 71 Tahun 2010) | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|----------|----------------------------|-----------|-------|
| | Publikasi 71, Tahun 2010,) | | |

3.3.1 Variabel Pendapatan Asli Daerah

Menurut definisi yang diberikan oleh Halmawati (2019), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel bebas yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah belanja moneter menjadi variabel independen untuk tujuan penelitian ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerataan Dana Pemerintah Pusat Kepada Pemerintah Daerah, "Pendapatan Kabupaten" adalah "penerimaan yang dilakukan oleh suatu Kabupaten dari sumber-sumber di dalam Kabupaten itu sendiri dan didistribusikan sesuai dengan peraturan Daerah dan undang-undang yang berlaku." Model rumi digunakan untuk memperkirakan variabilitas pendapatan daerah:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Pajak Daerah} + \text{Total Retribusi Daerah} + \text{Total Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan} + \text{Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah}$$

3.3.2 Variabel Dana Alokasi Umum

Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel bebas sebagai salah satu yang berpengaruh atau berkontribusi terhadap perkembangan variabel bebas lainnya. Akibatnya, kuantitas belanja moneter berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Sebagai bagian dari proses desentralisasi, pemerintah pusat mendistribusikan ke pemerintah daerah bagian sebagian dari pendapatan umum yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat. Bagian ini disebut sebagai "Dana Aloksi Umum" (DAU). DAU ini disalurkan dalam bentuk block grant, dan masing-masing pemerintah daerah diberikan kebebasan penuh tentang bagaimana dana tersebut digunakan untuk konstituennya. Provinsi mendapatkan 10% dari total DAU di tingkat nasional, yang diberikan ke Pembagian DAU, dan kota menerima 90% dari total DAU di tingkat nasional, yang

dialokasikan ke Pembagian DAU. Proyeksi awal minimum anggaran DAU nasional adalah 26% dari PDN Netto (Pendapatan dari Dalam Negeri). Pengalihan sumber daya dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah mengakibatkan defisit pendapatan nasional, kadang-kadang disebut sebagai PDN Netto. Pedoman yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang dana alokasi umum kepada pemerintah provinsi dan Instruksi Nomor Pemerintah 55 Tahun 2005 tentang alokasi dana ibukota provinsi digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang diberikan kepada setiap provinsi sebagai bagian dari DAU. Pedoman ini diikuti ketika memutuskan berapa banyak uang yang diberikan kepada setiap provinsi sebagai bagian dari DAU. Hal ini memungkinkan untuk memperkirakan jumlah dengan sangat akurat. Variabel Distribusi Dana Umum Adalah Salah Satu Yang Dapat Ditentukan Menggunakan Persamaan:



$$\text{DAU Kabupaten/Kota} = \text{Celah Fiskal} + \text{Alokasi Dasar}$$

Untuk mendapatkan Celah Fiskal :

$$\text{Celah Fiskal} = \text{Kebutuhan Fiskal} - \text{Kapasitas Fiskal}$$

3.3.3 Variabel Dana Alokasi Khusus

Menurut Syofyan (2020), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau bertindak sebagai katalis untuk terciptanya variabel berkorelasi. Dengan kata lain, variabel bebas dapat bersifat independen atau berkorelasi dengan variabel lain. Akibatnya, kuantitas belanja moneter berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Dana Alokasi Khusus adalah uang yang dialokasikan dari pendapatan umum APBN dan disalurkan ke daerah-daerah tertentu sehingga dapat dibelanjakan untuk kepentingan daerah-daerah tersebut, yang sejalan dengan tujuan APBN secara keseluruhan. Rencana pengeluaran tahunan untuk pemerintah, terkadang dikenal sebagai anggaran, mengalokasikan dana untuk mendukung prakarsa prioritas tertinggi pemerintah. Dokumen semacam ini disebut sebagai "Rencana Kerja Pemerintah" di Indonesia. Dalam waktu dekat, Menteri Teknologi akan mengadakan pertemuan di tingkat nasional dengan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan serta Menteri

Perencanaan dan Pembangunan untuk menetapkan proyek pemerintah inovatif yang sejalan dengan Rencana Kerja RMB. Usaha unik tersebut diberikan kepada Menteri Keuangan oleh Menteri Teknologi dan Inovasi beserta jadwal pelaksanaannya.

DAK adalah uang yang diberikan APBN kepada daerah-daerah terpilih agar mereka dapat menanggapi situasi lokal dengan lebih baik yang juga menjadi prioritas di tingkat nasional. Melalui pos dana perimbangan Laporan Realisasi APBD dapat dilihat DAK dari berbagai pemerintah provinsi.

$$\text{Dana Alokasi Khusus} = \frac{\text{Bobot Daerah}}{\text{Bobot Teknis}}$$

3.3.4 Variabel Dana Bagi Hasil

Menurut Pasal 1 UU 33 Tahun 2004 tentang Penyesuaian Moneter antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Cadangan Bagi Hasil adalah dana yang diambil dari simpanan APBN dan disalurkan ke suatu daerah sesuai dengan angka tarif untuk membantu daerah memenuhi kebutuhannya selama penyelenggaraan desentralisasi.

$$\text{Dana Bagi Hasil} = \text{Dana Bagi Hasil Pajak} + \text{Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam}$$

3.3.5 Variabel Belanja Modal

Menurut Parmadi (2019), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau hasil dari variabel bebas. Demikian pula, variabel bebas mungkin merupakan hasil dari variabel terikat. Sejalan dengan itu, variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel tera. Total alokasi (X1), total alokasi sasaran (X3), dan total alokasi alokasi (X4) merupakan variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini.

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Modal} = \text{Kenaikan bersih dalam aset tetap} + \text{Beban Penyusutan}$$

Untuk mendapatkan aset tetap :

$$\text{Kenaikan bersih aset tetap} = \text{Aset tetap pada akhir tahun} - \text{Aset tetap pada awal tahun}$$

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Populasi

Populasi ialah Perkiraan populasi untuk penelitian dihitung dengan menggunakan area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang diselidiki dan dievaluasi untuk menarik kesimpulan. Misalnya, 18 provinsi dan 9 kota yang membentuk Provinsi Jawa Barat digunakan untuk menghitung perkiraan jumlah penduduk untuk studi ini. Kota-kota dan provinsi-provinsi ini menjadi contoh dari jenis-jenis tempat geografis yang diselidiki dan dievaluasi untuk menarik minat orang-orang untuk berwacana tentangnya.

3.4.2 Sampel

Menurut Hakim (2021), saat mengambil sampel populasi, orang harus memastikan bahwa hasilnya menunjukkan ukuran dan variasi kelompok. Penelitian ini menggunakan sampel yang diperoleh dari laporan Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja daerah kabupaten/kota edisi 2020 yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat. Sampel ini dipilih untuk mewakili seluruh negara. Jenis pengambilan sampel yang paling khas disebut "pengambilan sampel jenuh", dan namanya diambil dari fakta bahwa pengambilan sampel dilakukan dari seluruh populasi.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

| No | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|-----------------------------------|---------------------------|--------|
| 1. | Kabupaten dan Kota | 27 |
| 2. | Tahun Pengamatan | 5 |
| 3. | Jumlah Sampel (27*5) | 135 |
| 4. | Missing Data | 0 |
| Total sampel yang telah digunakan | | 135 |

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

| No | Kabupaten/Kota | Periode Tahun |
|----|-----------------------|---------------|
| 1 | KABUPATEN BOGOR | 2018-2022 |
| 2 | KABUPATEN SUKABUMI | 2018-2022 |
| 3 | KABUPATEN CIANJUR | 2018-2022 |
| 4 | KABUPATEN BANDUNG | 2018-2022 |
| 5 | KABUPATEN GARUT | 2018-2022 |
| 6 | KABUPATEN TASIKMALAYA | 2018-2022 |

| | | |
|----|-------------------------|-----------|
| 7 | KABUPATEN CIAMIS | 2018-2022 |
| 8 | KABUPATEN KUNINGAN | 2018-2022 |
| 9 | KABUPATEN CIREBON | 2018-2022 |
| 10 | KABUPATEN MAJALENGKA | 2018-2022 |
| 11 | KABUPATEN SUMEDANG | 2018-2022 |
| 12 | KABUPATEN INDRAMAYU | 2018-2022 |
| 13 | KABUPATEN SUBANG | 2018-2022 |
| 14 | KABUPATEN PURWAKARTA | 2018-2022 |
| 15 | KABUPATEN KARAWANG | 2018-2022 |
| 16 | KABUPATEN BEKASI | 2018-2022 |
| 17 | KABUPATEN BANDUNG BARAT | 2018-2022 |
| 18 | KABUPATEN PANGANDARAN | 2018-2022 |
| 19 | KOTA BOGOR | 2018-2022 |
| 20 | KOTA SUKABUMI | 2018-2022 |
| 21 | KOTA BANDUNG | 2018-2022 |
| 22 | KOTA CIREBON | 2018-2022 |
| 23 | KOTA BEKASI | 2018-2022 |
| 24 | KOTA DEPOK | 2018-2022 |
| 25 | KOTA CIMAHI | 2018-2022 |
| 26 | KOTA TASIKMALAYA | 2018-2022 |
| 27 | KOTA BANJAR | 2018-2022 |

Sumber : BPS

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data kedua adalah jenis yang digunakan dalam proses penulisan ini karena memberikan penulis fakta dan informasi yang relevan yang diperlukan. Jenis data kedua adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak ketiga. Informasi ini dapat dibeli atau diunduh dari internet. Data ini didapat langsung dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPKRI) yang merupakan sumber terpercaya. Kerangka waktu 2020 digunakan dalam investigasi yang dipermasalahkan karena kerangka waktu ini dipilih karena lebih konsisten dengan kerangka waktu investigasi dilakukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk tujuan penelitian ini, pendekatan dokumenter digunakan untuk pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik ini, informasi tentang pengeluaran aktual dan pendapatan anggaran tahun 2018-2023 disimpan. Informasi ini mencakup pajak lokal dan negara bagian, hibah dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta hibah dan sumbangan dari yayasan swasta.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

instrumen yang digunakan Novayandi untuk tujuan mengkuantifikasi fenomena sosial yang ditemukannya. (2021) Untuk keperluan penyusunan informasi yang dibutuhkan, tim peneliti mengkaji situs resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Daerah Kemenkeu RI yang dapat dilihat di <https://djk.kemenkeu.go.id>. Data kemudian diambil dari situs web menggunakan perangkat lunak yang sesuai. Setelah itu, kami melakukan analisis terhadap masing-masing variabel dengan menggunakan skalar yang sesuai dari dokumen Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sebagai sumber data variabel tersebut.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 26. Analisis regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terkait.

Menurut Arza (2021), tugas yang paling penting dari koefisien determinasi (R^2) adalah melakukan pemeriksaan pengaruh variabel independen dan dependen satu sama lain. Tujuan pengukuran koefisien adalah untuk memastikan sejauh mana dua variabel independen dapat dibedakan satu sama lain dibandingkan dengan faktor lainnya. Nilai-nilai yang dapat diberikan ke R^2 menjangkau keseluruhan dari 0 hingga 1. Ini menunjukkan bahwa ketika R^2 rendah, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan perilaku variabel dependen sangat terbatas.

3.7 Rancangan Analisis

Pendekatan analisis regresi linier yang kuat digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis regresi, seseorang dapat menentukan seberapa besar nilai variabel dependen naik atau turun sebagai akibat dari masuknya dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predador (variabel yang meningkatkan atau mengurangi nilai variabel dependen). Analisis regresi akan dilakukan pada kumpulan data ini karena ada lebih dari dua variabel independen yang terlibat. Saat melakukan analisis dampak varians, merupakan praktik umum untuk memperhitungkan sejumlah variabel independen.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dimungkinkan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, median, terendah, dan tertinggi dari setiap variabel studi dengan menggunakan teknik yang disebut statistik deskriptif. Teknik ini melibatkan menampilkan atau menjelaskan data secara menyeluruh dan konsisten. Diperkirakan bahwa analisis statistik deskriptif akan memberikan wawasan yang cukup besar ke dalam masalah studi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan pendapatan daerah (X1), dana alokasi umum (X2), dana alokasi sasaran (X3), dana bagi hasil (X4), dan dana investasi (Y). (2019) Diketahui sebagai Kata Choiriyah. Diperkirakan bahwa analisis statistik deskriptif akan memberikan wawasan yang cukup besar ke dalam masalah studi yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menyelidiki pendapatan daerah (X1), belanja umum (X2), belanja yang dialokasikan (X3), bagi hasil (X4), dan pendapatan investasi (Y).

3.7.2 Uji asumsi klasik

Masalah splines klasik dapat diidentifikasi dalam model regresi OLS linier dengan menggunakan analisis yang disebut pengujian hipotesis klasik. Model regresi linier dianggap berkualitas tinggi ketika memenuhi serangkaian kriteria yang dikenal sebagai "penaksir linier terbaik yang tidak bias". Sebuah meliputi digunakan untuk diagnosis klasik dari hipotesis:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel residual, juga dikenal sebagai variabel berpengaruh, mengikuti distribusi normal dalam model regresi. Diketahui dengan baik bahwa uji t dan uji F membuat asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika praduga ini dilanggar, uji statistik yang dilakukan pada ukuran sampel kecil akan menjadi tidak berarti. Djazuli (2019) merekomendasikan penggunaan uji nonparametrik Kolmogorov-Sminov untuk menilai tingkat normalitas residual.

Karena kemampuannya untuk membuat perbandingan langsung antara distribusi akumulatif dan distribusi normal, plot probabilitas normal adalah pendekatan yang direkomendasikan. Garis diagonal yang dihasilkan oleh distribusi normal akan digunakan untuk membandingkan sisa data dengan saat

diplot. Jika data diasumsikan mengikuti distribusi normal, maka garis yang paling akurat menggambarannya adalah garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel bebas yang saling berkorelasi atau tidak. Ketika mencoba untuk mengidentifikasi apakah multikolinieritas telah diidentifikasi atau tidak, dimungkinkan untuk melihat nilai toleransi atau faktor inflasi varians (VIF). Agar model terbebas dari multikolinieritas, maka nilai tolerance pada model regresi harus lebih dari 0,10, dan variance inflation factor harus lebih kecil dari 10, menurut Oktavia, (2022)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah kesalahan pada model regresi linier periode ke-t berhubungan dengan kesalahan pada periode ke-t sebelumnya (kesalahan tth-1). Kami merujuk pada situasi di mana ada perbedaan sebagai contoh autokorelasi. Heru Fahlevi (2022) menunjukkan bahwa uji Durbin-Watson (DW) dapat digunakan untuk menemukan kesulitan autokorelasi, dan hasil uji ini kemudian dapat dibandingkan dengan tabel DW. Jika masalah autokorelasi ditemukan, maka tabel Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan tindakan terbaik.

1. Bila $dW < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif.
2. Bila $dL \leq dW \leq dU$ atau $(4-dU) \leq dW \leq (4-dL)$ maka hasil ujiannya adalah tanpa keputusan.
3. Bila $dU \leq dW \leq (4-dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi.
4. Bila $dW \geq (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heterokedastisitas

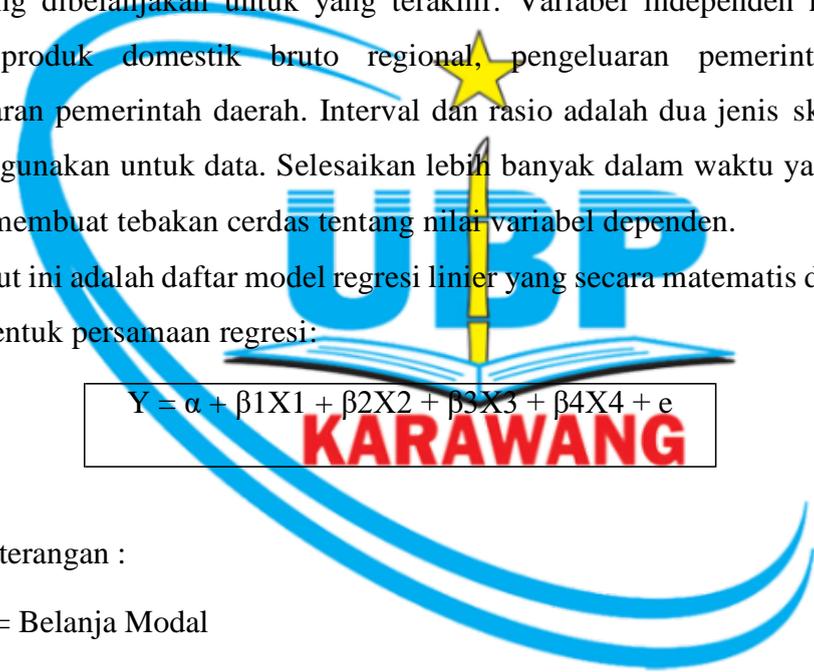
Uji Heterokedastisitas merupakan Ada keadaan tertentu di mana setiap penerapan model regresi akan memberikan nilai yang sama untuk varian residual. Mengingat hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa varians kesalahan tidak menampilkan distribusi normal, yang bertentangan dengan anggapan umum bahwa varians kesalahan harus memiliki distribusi normal. Model regresi yang layak, serupa dengan model yang tidak mengalami masalah multikolinieritas, juga merupakan model yang tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Ada banyak tes berbeda yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisme. Beberapa dari tes ini termasuk tes Glejser, tes Spearman, tes

Park, dan hanya mencari pola regresif di sebar plot. Uji Glejser untuk kecocokan heteroseksual digunakan dalam penyelidikan ini. Uji ini dilakukan dengan mengasosiasikan nilai residu absolut dengan variabel independen yang paling dekat hubungannya. Masalah dengan heteroskedastisitas ada dalam model regresi jika tingkat signifikansi uji kurang dari 0,05.

3.7.3 Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan Untuk mengestimasi dan/atau memprediksi keseluruhan rasio variabel dependen berdasarkan variabel independen seperti produk domestik bruto daerah, belanja pemerintah pusat, dan belanja pemerintah daerah, pertama-tama perlu dipelajari bagaimana variabel dependen mempengaruhi jumlah uang yang dibelanjakan untuk yang terakhir. Variabel independen meliputi hal-hal seperti produk domestik bruto regional, pengeluaran pemerintah pusat, dan pengeluaran pemerintah daerah. Interval dan rasio adalah dua jenis skala yang paling sering digunakan untuk data. Selesaikan lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat dengan membuat tebakan cerdas tentang nilai variabel dependen.

Berikut ini adalah daftar model regresi linier yang secara matematis dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi:


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

a = Konstanta/Intercept

B = Koefisien masing-masing variable independent

X1 = Pendapatan Asli Daerah

X2 = Dana Alokasi Umum

X3 = Dana Alokasi Khusus

X4 = Dana Bagi Hasil

e = Tingkat kesalahan/standard error

3.7.4 Koefisiensi Determinasi (R²)

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis kebenaran klaim menggunakan teknik statistik dan untuk mencapai penilaian konklusif mengenai apakah akan menerima atau menolak klaim tersebut. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk memberikan landasan dari mana bukti, dalam bentuk data, dapat diperoleh untuk membantu membuat keputusan apakah akan mendiskreditkan atau mengakui pernyataan sebelumnya atau tidak.

3.7.5.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Distribusi koefien parsial yang signifikan ini berbentuk t, tingkat signifikansi 0,05, dan parameter kebebasan nk-1. Uji “Uji t” dan “Uji sebagian” digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel “Pendapatan Asli Daerah” (X1), “Dana Alokasi Umum” (X2), “Dana Alokasi Khusus” (X3), dan “Dana Bagi Hasil” (X4) dan “Berlanja Modal” (Y).

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji-f)

Selama pengujian, baik pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen maupun interaksi antara keduanya akan diselidiki secara bersamaan. Statistik dari Ujian F digunakan untuk pengujian bersamaan. Berikut ini adalah daftar heuristik yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi yang signifikan antar variabel:

1. Jika Nilai signifikansi $> 0,05$ (a) atau F hitung $>$ F tabel menunjukkan Hipotesis tidak valid, maka H₀ akan diinterpretasikan sebagai H_a Ditolak jika kedua operasi dilakukan secara bersamaan.
2. Jika Nilai signifikansi $0,05$ (a) atau Fhitung $>$ Ftabel menunjukkan bahwa hipotesis salah, maka H₀ dibaca ketika tindakan dilakukan secara bersamaan.